

Vol. I No. 2 April - Juni 2021

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP IT AL-IKHWAN TANJUNG MORAWA

Herawati¹

Drs. Hendri Fauza, MA²

Drs. Rustam, MA³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, (2) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, (3) Untuk mengetahui implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai fenomena atau kondisi yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dari dinamika dari pada obyek tersebut. Adapun alasan pemelihan penelitian kualitatif deksriptif karena penelitian ini didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik pendekatan kulitatif dengan rumusan masalah/ tujuan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi (Pengamatan), wawancara, Dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis natularistik kualitatif.

Hasil penelitian ini menggunakan tiga temuan yaitu (1) Profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, (2) Strategi yang dipakai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, (3) Implementasi strategi kepala sekolah di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Strategi kepemimpinan kepala asekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah suatu bentuk jabatan yang dipegang oleh organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya bimbingan, tetapi juga motivasi atau bujukan yang dapat menginspirasi guru dan tenaga pendidik lainnya, sehingga inisiatif dan kreativitasnya dapat dikembangkan secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya (Nur Agus Salim: 2018).

Menurut pendapat Basri dalam Rusdi kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin semua sumber daya yang di sekolah sehingga dapat dimanfaatkan secara baik agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut pendapat Whjosumidjo dalam Rusdi menjelaskan pula bahwa kepala sekolah adalah sebagai seorang tenaga pendidik yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan suatu proses belajar mengajar, atau suatu tempat dimana disanalah terjadi suatu hubungan yang melibatkan guru yang memberi suatu pembelajaran dan anak didik dimana yang menerima pelajaran yang telah diberikan (Rusdi Ananda: 2018).

Jadi, menurut penulis kepala sekolah adalah salah satu contoh utama yang harus diteladani didalam suatu pendidikan, jika kepala sekolah dalam pendidikan tersebut dapat mencontohkan perbuatan yang baik bagi para tenaga pendidik dan tenaga kependidik serta para peserta didik, maka akan baiklah pendidikan tersebut, jika sebaliknya kepala sekolah tidak dapat memberikan contoh yang terbaik, maka pendidikan tersebut akan sulit berkembang terutama dalam meningkatkan profesionalisme guru. Karena pada dasarnya seorang kepala sekolah yang ditugaskan sebagai seorang pemimpin dimana untuk mengatur berjalannya kegiatan disekolah harus bisa bertanggung jawab atas semua kegiatan dalam suatu pendidikan disekolahnya, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah dengan cara melaksanakan semua peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh lembaga yang lebih tinggi.

Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa negara mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa berkaitan erat dengan pendidikan. Sesuai dengan amanat UUD 1945 tersebut yaitu yaitu UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pada Pasal 4 dikatakan: “Pendidikan Nasional berguna untuk mengembangkan suatu kemampuan dan membentuk sebuah watak dan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, agar dapat berkembangnya potensi peserta didik supaya dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terutama kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta dapat menjadi warga yang bertanggungjawab. (UU No 20 Tahun 2003)

Pada masa sekarang ini Indonesia sangat memerlukan sumber daya manusia yang baik serta profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya agar mampu mendukung berjalannya proses pembangunan yang baik lagi terutama didalam proses pendidikan. Karena seperti yangtelah kita ketahui bahwa Indonesia masih mengalami perkembangan dalam pendidikannya belum bisa dikatakan telah maju. Pendidikan pada dasarnya yaitu suatu kegiatan dimana untuk menjadikan seorang peserta didik menjadi manusia yang berkarakter baik dan dapat bermanfaat bagi manusia. Maka untuk mewujudkan hal tersebut diperlukannya seorang pemimpin pendidikan yang baik dalam pengelolaannya sehingga dapat menciptakan guru yang profesional dan dapat menghasilkan para peserta didik yang baik pula serta dapat mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah melihat terlebih dahulu arah sekolah tersebut agar dibawa kemana nantinya, karena dilihat dari visi dan misi sekolah tersebut. Agar tercapainya visi dan misi tersebut maka sumber daya manusia perlu dibangun. Dipersiapkan dengan secara baik, misalnya dengan diadakannya workshop, pelatihan-pelatihan, Diklat dan pelatihan yang lainnya guna menciptakan sumberdaya manusia yang profesional dalam lembaga penddikan tersebut. Selain itu untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru haruslah tumbuh kesadaran dalam diri seorang guru tersebut bahwa sangat pentingnya meningkatkan kompetensi guru yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi semua sumber daya sekolah, karena salah satu fungsi dari kepala sekolah yaitu sebagai supervisor dan motivator. Kepala sekolah dituntut agar mampu membuat seorang guru dapat menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan baik dan efisien. Jika kepala sekolah tidak tahu menjalankan fungsi dan perannya dengan baik untuk meningkatkan keprofesionalan guru bagaimana sekolah tersebut akan maju dan berkembang. Maka dari itu strategi kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam hal ini.

KAJIAN LITERATUR

Strategi Kepemimpinan

Kepala Sekolah

Strategi adalah wujud rencana yang terarah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini strategi dalam setiap organisasi merupakan suatu rencana keseluruhan untuk mencapai tujuan. Jadi organisasi tidak hanya memilih kombinasi yang terbaik, tetapi juga harus mengkoordinir berbagai macam elemen untuk melaksanakan kegiatannya secara efisien dan efektif (Akdon: 2011).

Strategi merupakan pola sasaran, tujuan atau maksud dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep tersebut lebih menitik beratkan pada upaya pemimpin dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang dan sistematis. Perencanaan dalam hal ini merupakan suatu pola kebijakan tertentu dalam mengelola organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan (Wirandi: 2012).

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran, sebab kepemimpinan yang akan menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung proses pelaksanaan organisasi secara keseluruhan (M. Syafii: 2017).

Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mempengaruhi orang-orang untuk berjuang demi kepentingan bersama. Selain itu kepemimpinan juga di definisikan pula sebagai pengaruh antar individu yang dilaksanakan melalui komunikasi, untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyasa: 2002).

Strategi kepemimpinan adalah upaya yang dilakukan seorang pemimpin dalam organisasi atau lembaga, seperti dalam hal mengarahkan, mengatur, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan yang berlangsung dengan kemampuan atau keahlian yang dimilikinya dengan cara semaksimal mungkin, agar tercapainya suatu tujuan dalam organisasi tersebut.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara untuk mengatasi segala kendala atau tantangan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada disekolah tersebut termasuk dalam menciptakan profesionalisme yang ada pada sekolah tersebut (I Wayan Aryawan: 2019).

Keberhasilan dalam menjalankan suatu strategi sangat bergantung pada bagaimana seorang kepala sekolah dapat menjalankan kemampuannya untuk membangun suatu komitmen, dapat menghubungkan strategi dan juga visi yang tepat atau dengan baik sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Mengatur sumber-sumber yang mendukung atas terlaksananya strategi tersebut seperti sumberdaya manusia yang baik serta sarana dan prasarana yang memadai pula. Dalam kaitannya dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah, maka tujuan yang akan dicapai nantinya salah satunya menjadikan tenaga pendidkan yang profesional. Bagaimana, serta apa saja strategi yang dilakukan kepala sekolah tersebut dalam kepemimpinannya untuk mengembangkan profesionalisme seorang guru.

Profesionalisme Guru

Guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat. Pembinaan karakter profesional guru mendorong pengembangan potensi guru secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan pengajaran masing- masing guru (Tiara Anggia Dewi: 2015).

Guru yang profesional harus menguasai empat kompetensi dasar, antara lain kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Empat kompetensi dasar ini saling mendukung satu sama lain dan tidak terpisahkan. Kompetensi dapat diartikan sebagai kumpulan kemampuan,

kecakapan, pengetahuan, sifat, sikap, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang menjadi karakteristik seseorang untuk menjalankan tugasnya dalam mencapai standar kualitas pekerjaannya. Profesionalisme yang merupakan kata benda, dimaknai sebagai mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri satu profesi atau orang yang profesional (Wardani: 2012).

Profesionalisme guru merupakan sebuah kondisi yang memiliki arah dan tujuan dalam peningkatan kualitas suatu keahlian dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam hal proses pembelajaran terbentuk dari adanya profesionalisme yang tinggi. Guru dituntut harus profesional, mampu mengajar dengan baik, mampu merancang, memilih bahan ajar, dan strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan keadaan peserta didik, serta mampu mengelola proses pembelajaran dan melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan hasil belajar. Sebagai pendidik, seorang guru bertugas membimbing, mengajar, membina, mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik agar lebihaktif dalam bertanya, kreatif dalam berpikir, dan mandiri dalam bertindak dan berkarya (Heryani, dkk: 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan yang terdapat pada setiap guru dalam menjalankan proses pendidikan yang sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru karena pada dasarnya setiap guru tidaklah sama, hal ini merupakan dilema didalam mencapai tujuan pendidikan. Secara umum guru dituntut tanggap dalam melakukan suatu perubahan yang terjadi pada lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian dengan menggambarkan apa adanya mengenai fenomena atau kondisi yang ada dilapangan tanpa adanya manipulasi yang dilakukan peneliti, serta kehadiran dari peneliti tidak mempengaruhi dari dinamika objek penelitian tersebut. Data yang telah terkumpul akan diklasifikasi menurut jenis, kondisi atau sifatnya, jika data tersebut telah lengkap barulah peneliti menarik suatu kesimpulan.

Adapun alasan kenapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena kesesuaian antara karakter kualitatif dengan rumusan masalah peneliti, karakter kualitatif dapat dibagi menjadi tiga yaitu proses, pemahaman dan pemaknaan. Yang terkait dengan melihat bagaimana profesionalisme guru yang merupakan pemahaman yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana profesionalisme yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut. Rumusan masalah peneliti yang terkait dengan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru serta terkait dengan implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Jadi karakter penelitian kualitatif relevan dengan rumusan masalah peneliti, inilah menjadi alasan yang kuat mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Partisipan

Penelitian dilakukan peneliti di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, adapun situasi dan keadaan yang dipilih yaitu strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dimana mencakup konteks yang begitu luas, melibatkan orang lebih dari satu, waktu yang cukup lama, lokasi kompleks, dan proses bervariasi. Hal ini dilaksanakan untuk

mendapatkan akurasi data dan dapat menghindari data-data yang sebenarnya tidak terjadi di lokasi penelitian.

Pengumpulan

Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dimana dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan penelaahan dokumen. Oleh karena itu untuk dilakukan oleh mengetahui lebih jelas lagi tentang beberapa metode pengumpulan data yang peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam melakukan observasi peneliti melibatkan guru, dimana peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak mengikuti secara penuh kegiatan seorang guru yang mengembangkan profesionalismenya dalam proses belajar mengajar di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa. Penulis melakukan observasi dimana untuk mengamati bagaimana profesionalisme guru yang dilakukan di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa. Hasil pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan guru disekolah tersebut. Terutama bagaimana profesionalisme guru yang dilakukan di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

Wawancara ini pada dasarnya dengan melakukan wawancara semi terstruktur. Dipilihnya Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah sebagai sumber data primer dan mewawancarai wakil kepala sekolah, guru-guru dimana untuk memperkuat jawaban yang telah diberikan sebelumnya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi. Analisa dokumen dilakukan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dengan melalui studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data dan informasi yang akan diperoleh untuk penelitian ini.

Teknik Analisis

Data

Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi wawancara dan studi dokumentasi pada sekolah yang harus dianalisis dulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis ini berlangsung secara sirkular dan dilakukan sepanjang penelitian¹. Reduksi data merupakan sebagai proses penelitian, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi secara tersusun dimana dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Dalam tahap analisis data, kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan dilakukannya berupa tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian (Neliwati: 2020).

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah yaitu:

1. Ide penelitian (*research idea*).
2. Tinjauan pustaka (*literature review*)
3. Rumusan teoritis masalah penelitian (formulasi teoritis masalah peneliti)
4. Pertanyaan penelitian empiris
5. Desain penelitian
6. Pengumpulan data (*data collection*)
7. Analisis data
8. Menjawab penelitian empiris
9. Interpretasi teoritis dari hasil perbandingan dengan penelitian sebelumnya
10. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya

11. Kesimpulan adalah proses menarik kesimpulan dari tahapan analisis yang telah dilakukan (Sugiyono: 2013).

Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu

1. Uji kepercayaan (*Credibity*)
2. Pengujian keteralihan (*Transferability*)
3. Pengujian kebergantungan (*Depedability*)
4. Pengujian kepastian (*Confirmability*). (Sugiyono: 2013).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan antara lain:

1. Profesionalisme Guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa

Profesionalisme guru adalah seperangkat ilmu pengetahuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Profesionalisme guru dapat dilihat dari kualifikasi akademik dan kompetensi akademik dimana sesuai dengan peraturan pemerintah no 74 tahun 2008. Jika guru tersebut dapat menjalankan kualitas akademik dan kompetensi akademik dengan baik, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, maka guru tersebut dapat dikatakan guru yang profesional. Hal ini diungkapkan partisipan dalam wawancara sebagai berikut:

Profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa sudah baik, dimana dapat dibuktikan dengan standar kualifikasi guru telah sesuai dengan yang ada di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa ini memiliki kualifikasi pendidikan SMP/MTS minimum diploma D-IV atau serjana S1 program studi dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam kualifikasi kompetensi dimana semua guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada. Seperti halnya semua guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus yang telah diberikan dimana sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, dan juga semua guru-guru memiliki LKS yang diberikan kepada para peserta didik sebagai bahan ajar yang dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran, bukan hanya itu guru-guru di sekolah ini juga menerapkan metode pembelajaran berupa audiovisual jika dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Di sekolah ini para guru juga menerapkan sistem belajar kelompok didalam kelas gunanya agar para peserta didik bisa berinteraksi dengan temannya secara baik jika ada tugas yang ingin diselesaikan serta dapat menerima pendapat dari temannya yang lain (DS: 2021). Profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Moraw dilihat dari aspek standart kompetensi dan kualifikasi yaitu dalam standart kualifikasi guru yang berada di sekolah ini memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma D-IV atau serjana S1 program studi dengan mata pelajaran yang diampu, dalam aspek kompetensi para guru di sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran yang kreatif serta inovatif seperti halnya dalam menyampaikan pelajaran menggunakan metode audiovisual, guru-guru disini juga selalu menjaga komunikasi yang baik dengan para peserta didik serta menaati peraturan-peraturan seperti kedisiplinan (WS: 2021).

Kami semua para guru-guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa ini mengerjakan tugas dan tanggung jawab kami sebaik mungkin dimana sesuai dengan standar kompetensi dan kualifikasi yang ada, kami selalu berusaha bagaimna agar bisa menjadi contoh yang terbaik bagi para peserta didik serta kami menjalin komunikasi yang baik pula, dalam proses belajar mengajar kami membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan juga menggunakan LKS, diman gunanya untuk membantu kami para guru-guru dalam mengarahkan pembelajaran, bukan hanya itu kami juga membuat metode pembelajaran kreatif audiovisual, contohnya saja saya sebagai guru bahasa inggris saya membuat video mengenai materi Simpel Present Tense untuk anak kelas VIII, nah disini saya akan memberikan video sekreatif mungkin agar para peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut (AS: 2021).

Jadi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas, peneliti bisa menganalisis bahwa ada beberapa indikator profesionalisme guru di sekolah diantaranya adalah: (1) Guru telah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan kualifikasi SMP/MTS yaitu minimum diploma D-IV atau serjana S1 program studi dengan mata pelajaran yang diampu, (2) telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya gunanya untuk pedoman pembelajaran berjalan secara efektif sesuai dengan yang direncanakan, (3) memiliki LKS yang diberikan kepada para peserta didik sebagai bahan ajar yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar, (4) menerapkan metode kreatif dalam pembelajaran seperti metode audiovisual untuk menyampaikan materi yang akan dijelaskan dan duduk secara berkelompok.

2. Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa

Strategi adalah rencana yang dilakukan secara terarah untuk memperoleh hasil yang lebih baik, agar tercapainya suatu tujuan dalam organisasi tersebut. Kepala sekolah dituntut memiliki strategi agar mampu meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi guru di sekolah yang sedang dipimpinya, seperti menciptakan suasana sekolah yang kondusif, membangun sumber daya manusia dengan cara terbaik, serta dapat memberikan dorongan yang baik bagi para pendidik agar dapat menghasilkan peserta didik yang terbaik pula. Hal ini diungkapkan partisipan dalam wawancara sebagai berikut: *Strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, tidak terlepas dari visi dan misi serta tujuan dari sekolah ini maka dari itu saya menggunakan strategi: (1) guru harus mampu menjalankan standar kompetensi yang baik yaitu dengan cara seorang guru harus bisa mengasah ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan, (2) guru harus dapat menumbuhkan pribadi yang disiplin (3) guru harus menjadi pribadi yang dapat dicontoh yaitu berakhlak qurani yang sesuai dengan visi sekolah, (4) guru harus dapat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dimana nantinya dapat menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas, (5) guru harus bersifat kreatif serta inovatif dalam melakukan pembelajaran. Untuk menunjang agar strategi-strategi yang telah saya buat agar dapat berjalan secara baik maka saya akan berupaya melengkapi fasilitas sekolah dengan cara bekerja sama dengan ketua yayasan di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa (DS: 2021). Kepala sekolah mewajibkan semua tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan berperilaku disiplin dalam pekerjaannya, seperti ketepatan waktu datang kesekolah pada pagi hari, jika ada guru yang tidak disiplin dalam waktu maka kepala sekolah langsung menegur guru tersebut dan memberikan peringatan agar tidak diulangi kembali. Kepala sekolah juga mewajibkan semua guru agar saling berkomunikasi yang baik, seperti kepada para pendidik yang lain maupun para peserta didik, agar tidak terjadinya miskomunikasi yang mengakibatkan terganggunya pekerjaan. Disini guru dituntut agar profesional dalam melaksanakan pekerjaannya seperti halnya dapat menguasai rencana pembelajaran yang telah dibuat, serta guru tidak boleh melibatkan masalah pribadinya di dalam pekerjaan harus bisa mengesampingkan hal-hal yang demikian dan bersikap profesional sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar (WS: 2021).*

Kami para guru-guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa agar selalu (1) berperilaku disiplin yang paling utama, menaati semua peraturan-peraturan yang ada seperti jika kami telat hadir ke sekolah pada pagi hari maka kepala sekolah langsung memberikan teguran kepada kami para guru-guru, dan tidak mengulangi kembali, (2) semua guru-guru harus berpakaian rapi, bersih dan tidak terlibat aurat. (3) kami harus bisa menguasai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah di buat sebelumnya agar sewaktu menjalankan proses belajar mengajar tidak terjadi kesalahan dan kebingungan dalam penyampaian materi, (4) kami harus bisa memberikan contoh yang terbaik pula bagi para peserta didik dan menjalankan tugas kami dengan profesional (AS: 2021).

Jadi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas, peneliti bisa menganalisis bahwa ada beberapa strategi yang digunakan kepala sekolah untuk membantu peningkatan profesionalisme guru diantaranya adalah: (1) guru harus selalu mengasah standar

kompetensinya dengan cara mengikuti pelatihan pendidikan, (2) menumbuhkan pribadi yang disiplin didalam dirinya agar dapat menjadi contoh bagi para peserta didik, (2) guru harus berakhlak qurani sesuai dengan visi sekolah, (4) guru mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (5) guru harus bersifa kreatif dan inovatif, (6) guru harus memiliki standar kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma D-IV atau serjana S1 program studi dengan mata pelajaran yang diampu.

3. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa

Implementasi strategi yaitu proses yang menempatkan rencana strategis kedalam sejumlah tindakan untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi. Untuk menjalankan rencana strategi tersebut dimana melibatkan kemampuan manajerial dan administrasi yang terlibat didalamnya. Hal ini diungkapkan partisipan dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam melakukan proses peningkatan profesionalisme guru semua sumber daya manusia yang terlibat didalam sekolah ini harus menjalankan kegiatan yang sesuai dengan peraturan yang telah di buat disekolah ini seperti ketepatan waktunya hadir kesekolah dan mengikuti apel pagi, para guru juga harus berpakaian rapi, seperti guru laki-laki diwajibkan memakai peci, kemeja panjang, celana panjang tidak sempit, dan sepatu seperti biasa yang dikenakan oleh guru laki-laki dan guru perempuan diwajibkan memakai gamis dan memakai jilbab yang tidak transparan dapat menutupi dada serta memakai sepatu pansus wanita. Untuk melihat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau tidak kami melaksanakan rapat seminggu sekali dimana untuk mengevaluasi proses belajar mengajar apakah ada terjadi hambatan. Dalam mengasah ilmu agama saya membentuk sebuah organisasi biasa kami sebut dengan liqo dimana para guru terkadang juga siswa ikut dalam pengajian tersebut, kami melaksanakan kegiatanliqo setiap malam jumat dengan menghadiri narasumber terkadang dari guru SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa dan terkadang narasumber dari luar seperti ustaz (DS: 2021). Tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah agar strategi dapat berjalan dengan baik, disini kepala sekolah mengayomi dan memberikan arahan secara langsung dengan pendidik, agar bisa meningkatkan standar kompetensinya, seperti kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial dan keprofesionalannya dalam melakukan tugas dan tanggung jawab. Disini kepala sekolah juga memberikan wadah bagi para guru untuk meningkatkan keprofesionalismeannya, seperti contoh mengikuti pelatihan pendidikan dan membuat organisasi bagi para guru yang bernuansa ke islaman (WA: 2021).

Kepala sekolah sering melibatkan kami untuk menghadiri acara seminar pendidikan, agar kompetensi yang kami miliki dapat lebih berkembang lagi, kami juga melaksanakan kegiatan diluar sekolah dengan para peserta didik agar kedekatan antara guru dan peserta didik dapat lebih erat lagi. Kepala sekolah juga mengayomi kami jika terjadi kendala dalam pembuatan Rencana Pembelajaran Pendidik, seperti ada guru yang bingung dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka disini kami saling bantu membantu dengan memberikan arahan kepada guru tersebut, kepala sekolah juga dapat menjadi teladan yang baik seperti hal nya dalam berpakaian sopan, berkomunikasi secara baik, serta berjiva sosial baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (AS: 2021).

Jadi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tadi, dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan strategi yang telah dibuat oleh kepala sekolah SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, maka kepala sekolah selalu mengayomi guru-guru di sekolah tersebut agar bisa meningkatkan profesionalismenya, kepala sekolah juga selalu memperhatikan kendala-kendala apa saja yang terjadi dalam menjalankan strategi yang telah dibuatnya, lalu memberikan keputusan yang terbaik pula. Karena menurut kepala sekolah suatu pekerjaan pasti ada saja kendalanya apalagi dalam strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru yang melibatkan orang banyak, bukan hanya satu guru saja tetapi semua guru harus bisa menjadi profesional.

KESIMPULAN

1. Profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa

Porofesionalisme guru dapat di lihat dari standar kualifikasi akademik dan standar kualifikasi kompetensi dari guru tersebut. Dalam memenuhi aspek standar kualifikasi dapat dilihat dari kualifikasi pendidikan minimal diploma D-IV atau serjan S1 sesuai dengan

program mata pelajaran yang diampu. Guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa telah memenuhi syarat tersebut walaupun tidak keseluruhan seperti tenaga kependidikan. Sedangkan dalam memenuhi aspek standar kompetensi guru di di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa belum bisa menjalankannya secara maksimal, seperti kompetensi pedagogik dan kompetensi yang lainnya, hanya saja dalam kompetensi profesional guru di SMP IT Al-Ikhwan dapat terpenuhi dengan baik seperti menerapkan pembelajaran yang kreatif, menggunakan LKS dalam proses belajar mengajar dan juga mampu membuat RPP serta dalam berperilaku guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa sudah mencontohkan yang terbaik bagi para peserta didik .

2. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa. (1) guru harus selalu mengasah standar kompetensinya dengan cara mengikuti pelatihan pendidikan, (2) menumbuhkan pribadi yang disiplin didalam dirinya agar dapat menjadi contoh bagi para peserta didik, (2) guru harus berakhlak qurani sesuai dengan visi sekolah, (4) guru mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (5) guru harus bersifa kreatif dan inovatif, (6) guru harus memiliki standar kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma D-IV atau serjana S1 program studi dengan mata pelajaran yang diampu. Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

Implementasi strategi yaitu proses yang menempatkan rencana strategis kedalam sejumlah tindakan untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi. Untuk menjalankan rencana strategi tersebut dimana melibatkan kemampuan manajerial dan administrasi yang terlibat didalamnya. Dalam melakukan proses pelaksanaan strateginya, kepala sekolah telah melaksanakannya secara baik karena kepala sekolah dapat mengayomi para guru dengan baik seperti memberikan kegiatan seminar pendidikan dan kegiatan keagamaan. Kepala sekolah juga dapat memberikan contoh yang baik bagi para guru, melakukan pengevaluasian, hal ini dilakukan kepala sekolah agar kualifikasi maupun kompetensi guru dapat meningkat secara maksimal.

BIBLIOGRAPHY

- Akdon. (2011). *Manajemen Strategi Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ananda, R. (2018). *Profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Medan: LPPPI.
- Heryani, R.D. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta Selatan. *Journal of Education*. **6 (2)**, 24-30.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neliwati. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan.
- Syafii, M. (2017). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Eelatan. *Tesis Manajemen Pendidikan Islam*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, N.A. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN Kecamatan Samarinda Ilir Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendas Mahakam*, **3 (1)**, 46-54.
- UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pada Pasal 4.
- Wardani. (2012). Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru kajian Konseptual dan Operasional. *Jurnal Pendidikan*. **13 (1)**, 32-44.
- DS. (2021, 22 Juli) Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. (Herawati, Interviewer)

- WS. (2021, 22 Juli) Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. (Herawati, Interviewer)
- AS. (2021, 22 Juli) Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. (Herawati, Interviewer)